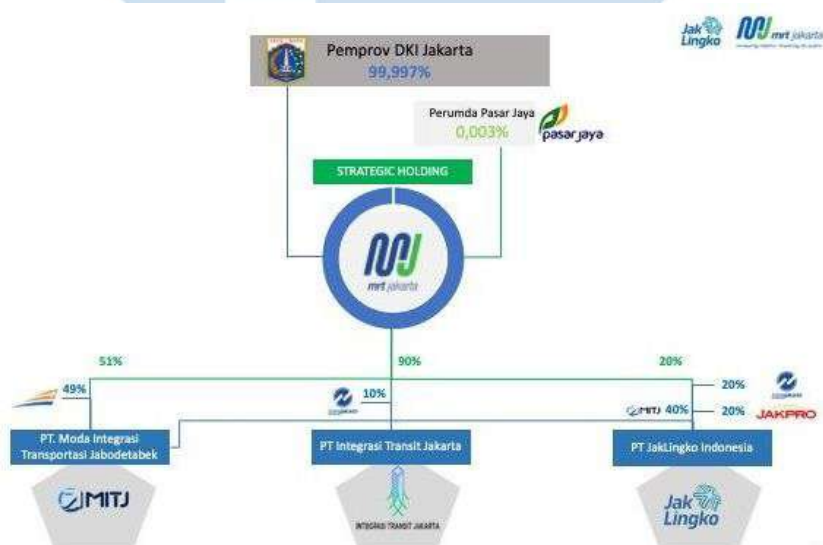


BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT MRT Jakarta (Perseroda) merupakan perusahaan transportasi umum yang mengelola Mass Rapid Transit Jakarta (MRTJ), moda transportasi berbasis kereta cepat pertama di Indonesia. PT MRT Jakarta (Perseroda) berdiri sejak 17 Juni 2008 sebagai Perseroan Terbatas (PT) dengan mayoritas sahamnya dimiliki oleh Pemerintah DKI Jakarta dengan komposisi 99,98% sedangkan 0,02% saham dimiliki oleh PD Pasar Jaya (Jakarta, n.d.). Pemerintah DKI Jakarta mengembangkan MRT Jakarta sebagai solusi untuk mengurangi kemacetan di ibu kota dengan menyediakan transportasi umum yang modern, cepat, dan efisien. Sebagai bagian dari upaya meningkatkan mobilitas masyarakat, PT MRT Jakarta (Perseroda) terus mengembangkan layanan dan infrastruktur guna mendukung sistem transportasi yang lebih terintegrasi di DKI Jakarta.



Gambar 2.1.1 Jumlah Kepemilikan Saham PT MRT Jakarta (Perseroda)

Sumber: Website MRT Jakarta

Rencana pembangunan MRTJ dimulai sejak tahun 1985. Namun pada saat itu proyek MRTJ belum berhasil dinyatakan sebagai proyek nasional. Akhirnya pada tahun 2005, Susilo Bambang Yudhoyono selaku Presiden Republik Indonesia menyatakan bahwa proyek MRTJ termasuk dalam proyek nasional (Jakarta, n.d.). Atas pernyataan tersebut, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta

mulai mengambil langkah untuk mencari dana dan menyusun pembagian tanggung jawab. Rencana pembangunan tersebut disambut baik oleh Pemerintah Jepang yang bersedia memberikan dana pinjaman.

Pada 28 November 2006 dilaksanakan penandatanganan persetujuan pembiayaan proyek MRTJ oleh Gubernur Japan Bank for International Cooperation (JBIC) Kyosuke Shinozawa dan Duta Besar Indonesia untuk Jepang Yusuf Anwar (Jakarta, n.d.). JBIC berperan dalam merancang dan memberikan rekomendasi studi kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Selain itu, JBIC dan Pemerintah Indonesia sepakat untuk menetapkan satu lembaga sebagai pusat pengorganisasian dalam menyelesaikan proyek MRT ini .

JBIC kemudian bergabung dengan Japan International Cooperation Agency (JICA). JICA berperan sebagai tim penilai atas JBIC yang bertindak sebagai penyedia pinjaman. Berdasarkan jadwal yang disusun oleh JICA dan MRTJ, perancangan teknis serta pembebasan lahan direncanakan berlangsung pada 2008-2009, setelah itu dilanjutkan dengan proses tender konstruksi serta tender peralatan listrik dan mekanik pada 2009-2010. Pekerjaan konstruksi dijadwalkan berlangsung pada 2010-2014, dengan uji coba operasional yang direncanakan pada 2014. Namun nyatanya, jadwal yang telah disusun tidak dapat direalisasikan dengan baik. Desain proyek baru berhasil dimulai pada 2008-2009 , kemudian tahap konstruktri berhasil dijalankan pada Oktober 2013 dan ditargetkan selesai pada 2018.

Pembangunan MRT Jakarta dimulai dengan jalur MRT Fase I yang membentang sepanjang 16 kilometer, menghubungkan Terminal Lebak Bulus hingga Bundaran Hotel Indonesia. Jalur ini memiliki 13 stasiun dan 1 depo (Jakarta, n.d.). Pada 24 Maret 2019, MRTJ resmi beroperasi sebagai transportasi umum berbasis kereta cepat di DKI Jakarta dengan rute perjalanan mencakup Bundaran HI, Dukuh Atas, Setiabudi, Bendungan Hilir, Istora, Senayan, Asean, Blok M, Blok A, Haji Naw, Cipete Raya, Fatmawati, dan Lebak Bulus. Pembangunan jalur MRT Fase I menandai awal sejarah pengembangan jaringan MRT yang kelak menjadi bagian dari sistem transportasi massal di DKI Jakarta. Selanjutnya, jalur MRTJ akan dikembangkan mulai dari Sudirman sampai Ancol (dikenal sebagai jalur

Utara-Selatan) serta diperluas ke jalur Timur-Barat.

2.2 Visi & Misi

A. Visi

Menjadi penyedia jasa transportasi publik terdepan yang berkomitmen untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan mobilitas, pengurangan kemacetan, dan pengembangan sistem transit perkotaan.

B. Misi

Mencapai keunggulan yang berkesinambungan di semua elemen kinerja, melalui:

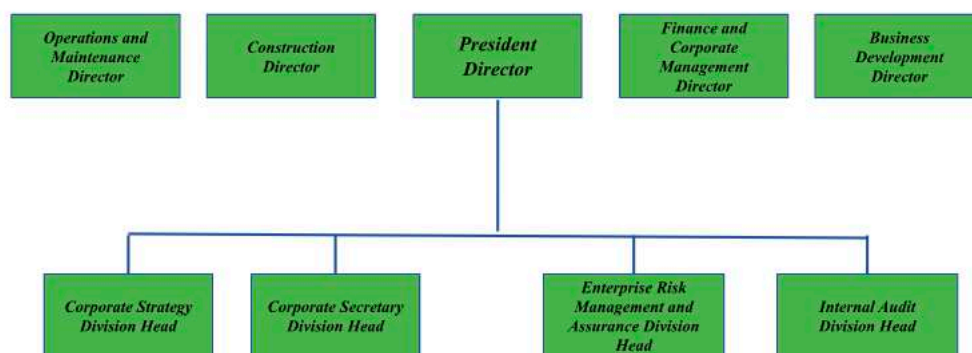
1. Pengembangan dan pengoperasian jaringan transportasi publik yang aman, terpercaya, dan nyaman;
2. Menghidupkan Kembali lingkungan perkotaan melalui pengembangan transit perkotaan ternama; dan,
3. Membangun reputasi sebagai perusahaan pilihan dengan melibatkan, menginspirasi, dan memotivasi tenaga kerja kami.

2.3 Struktur Organisasi

PT MRT Jakarta (Persero) merupakan perusahaan yang memiliki struktur organisasi yang terencana dan terarah dalam mendukung penyelenggaraan layanan transportasi umum di Jakarta. Perusahaan ini dipimpin oleh Direktur Utama, yang bertanggung jawab langsung dalam mengendalikan jalannya perusahaan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan tugasnya, Direktur Utama dibantu oleh empat orang Direktur yang masing-masing memimpin direktorat sesuai bidangnya. Mereka terdiri dari Direktur yang membawahi bidang Operasi dan Pemeliharaan, Direktur yang membawahi bidang Konstruksi, Direktur yang membawahi bidang Keuangan dan Manajemen Korporasi, serta direktur yang membawahi bidang Pengembangan Bisnis.

Setiap direktorat memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda namun saling mendukung dalam mencapai tujuan perusahaan. Direktorat Operasi dan Pemeliharaan bertanggung jawab atas kelancaran dan keamanan operasional MRT. Direktorat Konstruksi mengelola pembangunan infrastruktur MRT secara efektif dan efisien. Direktorat Keuangan dan Manajemen Korporasi memastikan

pengelolaan keuangan serta tata kelola perusahaan berjalan dengan baik. Sementara itu, Direktorat Pengembangan Bisnis fokus pada pengembangan usaha dan kemitraan strategis yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Dengan struktur organisasi yang baik, PT MRT Jakarta (Perseroda) terus berkomitmen memberikan pelayanan transportasi yang aman, nyaman, dan andal bagi masyarakat Jakarta. Berikut ini merupakan struktur organisasi PT MRT Jakarta (Perseroda) yang menunjukkan susunan divisi-divisi yang saling berkoordinasi dalam mendukung pelaksanaan tugas perusahaan.

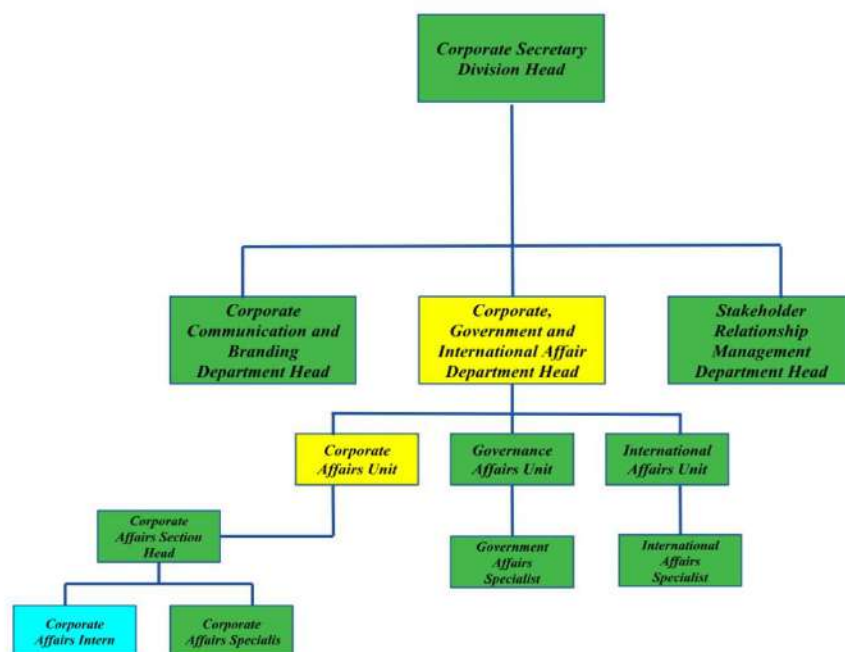


Gambar 2.3.1 Struktur Organisasi PT MRT Jakarta (Perseroda)

Sumber: Dokumen Perusahaan, 2025

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi tentunya memerlukan dukungan dari beberapa divisi yang berada langsung di bawah koordinasinya. Salah satu divisi yang berada di bawah naungan Direktur Utama adalah Divisi *Corporate Secretary*, yang menjadi tempat penulis melaksanakan kegiatan *internship*. Divisi *Corporate Secretary* berperan sebagai penghubung (*liaison officer*) antara Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham serta mewakili perusahaan dalam menjalin hubungan dengan para pemangku kepentingan. Selain Divisi *Corporate Secretary*, terdapat tiga divisi lain yang juga berada di bawah Direktur Utama, yaitu Divisi *Corporate Strategy*, Divisi *Enterprise Risk Management and Assurance*, dan Divisi *Internal Audit*.

Divisi *Corporate Secretary* memiliki tiga departemen di bawahnya, yang berperan sebagai unit pelaksana dalam mendukung kelancaran tugas dan tanggung jawab yang diemban. Departemen-departemen tersebut bekerja secara sinergis di bawah koordinasi langsung Divisi *Corporate Secretary* untuk memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan. Adapun tiga departemen yang termasuk dalam struktur Divisi *Corporate Secretary* adalah *Corporate Communication and Branding Department*, *Corporate Government International Affairs Department*, dan *Stakeholder Relationship Management Department*.



Gambar 2.3.2 Struktur *Corporate Secretary Division*

Sumber: Dokumen Perusahaan, 2022

Struktur organisasi pada gambar di atas memperlihatkan susunan ketiga departemen yang berada di bawah koordinasi Divisi *Corporate Secretary* PT MRT Jakarta (Persero). Ketiga departemen tersebut memiliki peran strategis dalam mendukung fungsi komunikasi perusahaan, tata kelola korporasi, hubungan kelembagaan, serta pengelolaan pemangku kepentingan. Secara khusus, bagan tersebut menyoroti struktur organisasi Departemen *Corporate Governance and International Affairs*, yaitu departemen tempat penulis melaksanakan kegiatan magang selama periode yang telah ditentukan. Melalui bagan ini, dapat terlihat dengan jelas unit-unit yang berada di dalam departemen tersebut, yang

mencerminkan pentingnya kolaborasi antar unit dalam menunjang pencapaian tujuan perusahaan.

Corporate Government International Affairs Department dipimpin oleh seorang *Department Head* yang bertanggung jawab dalam mengelola hubungan dengan stakeholder internal perusahaan, pemerintah, dan entitas internasional. Departemen ini terdiri dari tiga unit utama, yaitu *Corporate Affairs*, *Government Affairs*, dan *International Affairs*. *Corporate Affairs* dikepalai oleh seorang *Section Head* yang membawahi *Corporate Affairs Specialist* dan *Corporate Affairs Internship*, sedangkan *Government Affairs Unit* dan *International Affairs Unit* berada langsung di bawah koordinasi *Department Head*. Untuk memahami lebih lanjut peran dan tanggung jawab dalam *Corporate Government International Affairs Department*, berikut adalah deskripsi pekerjaan dari setiap posisi dalam departemen ini.

A. *Corporate, Government and International Affairs Departement Head*

Memimpin dan mengelola strategi hubungan perusahaan dengan pemerintah, entitas internasional, serta pemangku kepentingan lainnya. *Department Head* berperan dalam mengkoordinasikan negosiasi dengan pemangku kepentingan eksternal, memimpin manajemen krisis yang berkaitan dengan regulasi dan kebijakan publik, serta memastikan partisipasi perusahaan dalam forum-forum internasional untuk memperkuat posisi dan kepentingan bisnis perusahaan secara global.

B. *Corporate Affairs Section Head*

Corporate Affairs Section Head bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan dan strategi terkait penerapan *Good Corporate Government* (GCG), memastikan pelaksanaan RUPS dan rapat direksi berjalan sesuai prosedur, mengawasi penyusunan *Annual Report*, mengkoordinasikan penyelenggaraan corporate events, termasuk acara strategis perusahaan dan kunjungan stakeholder, serta memastikan keterlibatan perusahaan dalam kegiatan eksternal yang mendukung citra dan kepatuhan korporat.

C. *Corporate Affairs Specialist*

Corporate Affairs Specialist bertugas melaksanakan kebijakan dan program *Corporate Affairs*, termasuk mendukung implementasi sistem GCG, notulensi untuk rapat direksi, menyusun *Annual Report*, memastikan kelancaran kunjungan *stakeholder*, serta mendukung pelaksanaan acara yang diselenggarakan oleh pihak ketiga yang melibatkan perusahaan.

D. *Government Affairs Specialist*

Government Affairs Specialist bertanggung jawab sebagai narahubung utama perusahaan dengan instansi pemerintah untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi, menganalisis kebijakan publik yang berdampak pada operasional perusahaan, serta memberikan rekomendasi strategis kepada manajemen. Selain itu, *Government Affairs Specialist* menyusun pendekatan kebijakan dan membangun hubungan dengan pemangku kepentingan di sektor publik.

E. *International Affairs Specialist*

International Affairs Specialist bertanggung jawab dalam mengelola hubungan perusahaan dengan investor internasional seperti JICA serta memastikan komunikasi dan kerja sama yang efektif. *International Affairs Specialist* berperan dalam mencari dan menarik calon investor global yang dapat mendukung pertumbuhan perusahaan, memantau tren investasi internasional, memastikan kepatuhan terhadap regulasi investasi asing, dan melakukan negosiasi dan koordinasi dengan lembaga keuangan serta organisasi internasional untuk memperkuat posisi perusahaan di pasar global.

F. *Corporate Affairs Intern*

Corporate Affairs Intern berperan dalam membantu pelaksanaan operasional *Corporate Affairs* dengan mendukung administrasi GCG, menyusun notulensi rapat direksi, serta berkontribusi dalam penyusunan *Annual Report* melalui pengumpulan data dari divisi atau departemen lain. Selain itu, *corporate affairs intern* juga mendukung penyelenggaraan kunjungan dari *stakeholders*.